

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Inisiasi Menyusu Dini

1. Pengertian IMD (Inisiasi Menyusu Dini)

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah pemberian ASI langsung segera setelah ibu melahirkan selama 30 menit sampai 1 jam dengan kontak langsung *skin to skin*.¹³ Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan proses tindakan pencarian puting payudara ibu setelah bayi baru lahir. Hal tersebut sangat bermanfaat, karena bayi baru lahir langsung mendapat asupan gizi dari ASI.¹⁴ Inisiasi Menyusu Dini (IMD) juga merupakan langkah pertama dari proses menyusui bagi ibu dan langkah pertama menyusui pada bayi. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan salah satu dari 10 langkah awal dalam keberhasilan menyusui yang berbunyi “Membantu ibu segera menyusui dalam 1 jam pertama setelah melahirkan”.¹⁵

Proses Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yaitu dengan menempatkan bayi secara telungkup di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi menempel pada kulit ibu setidaknya selama satu jam segera setelah bayi lahir.¹⁶ (IMD) Inisiasi Menyusu Dini sangat diperlukan untuk bayi karena setelah lahir bayi bisa mendapatkan nutrisi langsung melalui ASI. Menyusui dini juga sangat bermanfaat bagi ibu, terutama untuk merangsang aliran ASI.

Program Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah program untuk mendorong proses ASI eksklusif untuk bayi.¹⁷

2. Mekanisme IMD

Saat bayi menempel pada areola puting, ujung saraf sensorik di puting dirangsang. Rangsangan akan dikirim ke otak (hipotalamus) yang akan merangsang keluarnya hormon prolaktin, yang kemudian akan merangsang sel-sel kelenjar susu untuk memproduksi ASI. Jumlah prolaktin yang akan diproduksi akan sangat bergantung pada frekuensi dan intensitas isapan bayi. Stimulasi dari menyusu ditransmisikan ke hipotalamus, dimana hormon oksitosin dilepaskan. Oksitosin merangsang sel-sel otot di sekitar jaringan kelenjar dan salurannya untuk berkontraksi, sehingga mengeluarkan ASI. Sekresi susu oleh kontraksi otot disebut let down reflex. Munculnya let down reflex dapat dipengaruhi oleh keadaan psikologis ibu, ibu yang memiliki kekhawatiran yang lebih akan memblokir terjadinya let down reflex.¹⁸

Refleks yang terjadi pada bayi saat bayi menyusu, pertama bayi akan melakukan refleks rooting. Refleks rooting terjadi ketika bayi mencari puting payudara, saat pipi bayi disentuh maka kepala bayi akan menoleh searah dengan sentuhan. Saat dirangsang atau disentuh ke bibir, bayi akan membuka mulutnya dan mencoba mencari puting susu untuk pelekatan. Semakin sering dan lama

bayi Anda menyusui, semakin banyak ASI yang akan Anda hasilkan. Hal ini membuktikan bahwa kedekatan ibu dan bayi merupakan salah satu kunci dalam menyusui. Kemudian refleks kedua adalah refleks sucking, juga dikenal sebagai refleks mengisap. Jika puting susu menyentuh langit-langit mulut bayi, maka akan terjadi refleks menghisap dan tekanan pada area areola oleh gusi, lidah dan langit-langit mulut bayi, sehingga isi kantong penyimpanan ASI di dalam tubuh ibu akan rusak. keluar. rongga mulut bayi. Bayi juga memiliki refleks menelan ketika ada cairan di rongga mulut.¹⁸

3. Manfaat IMD (Inisiasi Menyusu Dini)

Menurut (Kemenkes RI.,2014) manfaat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yaitu:

- a. Kontak langsung dengan bayi membuat ibu menjadi lebih tenang dan nyaman serta bahagia sehingga tubuh ibu akan lebih cepat stabil setelah proses persalinan yang berat.
- b. Mencegah terjadinya perdarahan pascapartum.
- c. Mengurangi terjadinya anemia.
- d. Meningkatkan rasa cinta, kasih sayang antara ibu dan bayi.¹³

Menurut (Safar et.al.,2019) menjelaskan bahwa manfaat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dibagi menjadi 2, yaitu bagi ibu dan bayi, diantaranya:

a. Bagi Ibu:

- 1) Membuat jalinan kasih sayang ibu dan bayi.

- 2) Ibu merasa lebih nyaman dan tenang saat kontak langsung.
- 3) Meningkatkan kontraksi uterus
- 4) Mencegah terjadinya resiko perdarahan setelah melahirkan.
- 5) Mempercepat proses pengeluaran ari-ari/plasenta. ¹⁴

b. Bagi Bayi

- 1) Menurunkan angka kematian bayi karena hipotermi
- 2) Mendapatkan antibodi dari kolostrum.
- 3) Membuat kadar glukosa bayi lebih baik setelah beberapa jam setelah persalinan
- 4) Menurunkan intensitas ikterus karena pengeluaran mekonium yang lebih dini. ¹⁴
- 5) Dapat meningkatkan kesehatan dan tumbuh kembang bayi
- 6) Membantu membangun daya tahan tubuh bayi. ¹⁶

Manfaat lainnya diantaranya:

- a. Mendorong keberhasilan ASI Eksklusif.
- b. Mempercepat terjadinya interaksi antara ibu dan bayi.
- c. Mempercepat proses persalinan.
- d. Mencegah terjadinya angka kematian bayi 2 ½ x lipat lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan IMD (Inisiasi Menyusu Dini).
- e. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) akan merangsang otak untuk terjadinya peningkatan hormon prolaktin melalui isapan BBL.
- f. Waktu bayi melakukan rooting selama IMD (Inisiasi Menyusu

Dini), bayi akan mencari puting payudara dengan menjilati kulit dada ibu. Di dada ibu terdapat bakteri umum pada manusia dan akan ditelannya menuju bagian saluran pencernaan, bakteri ini aman karena bakteri tersebut bakteri baik yang akan berkoloni di usus bayi menyaingi bakteri pathogen ketika terjadi infeksi saluran pencernaan untuk mempercepat proses penyembuhannya dan akan mencegah terkena penyakit saluran pencernaan.

g. Mencegah kestabilan denyut jantung dan penafasan BBL.

Selama proses persalinan, bayi akan merasa tidak nyaman dan penuh dengan usaha. Dalam periode IMD bayi akan menempel pada dada ibu, bayi akan mendengarkan bunyi denyut jantung ibu yang menurutnya bunyi yang paling merdu saat mendengarnya. Denyut jantung dan pernafasan bayi akan lebih stabil karena lebih tenang karena merasa nyaman.

h. Stabilitor suhu bayi yang dapat menjadi penghangat suhu tubuh bayi yang beresiko terjadinya hipotermi akibat adaptasi dengan udara di luar kandungan.¹⁵

4. Proses IMD (Inisiasi Menyusu Dini)

Saat Bayi baru lahir, bayi akan dihangatkan dan dikeringkan seluruh tubuh kecuali telapak tangan. Kemudian bayi akan diletakan di dada ibu untuk melakukan kontak langsung (*skin to skin*) dengan ibu selama 1 jam. Bayi akan melakukan adaptasi di

dada ibu untuk beristirahat setelah persalinan yang berat untuk menenangkan diri. Bayi tidak perlu langsung disodorkan payudara ibu, bayi akan beradaptasi dan akan melakukan pencarian puting itu sendiri dan ibu harus tetap memastikan bayi dalam kondisi aman di dada ibu dan hidung tidak tertutupi. Bayi akan bergerak menuju puting payudara dengan menggerakkan kaki dan meraih tangan, menjilati daerah kulit dada ibu hingga bayi akan mendapatkan puting payudara. Ibu bisa membantu *support* bayidengan usapan, sentuhan lembut dan pelukan. Setelah bayi sudah dapat menemukan puting payudara,biarkan bayi selama ± 1 jam untuk melakukan IMD (Inisiasi Menyusu Dini).¹⁵

5. Faktor-faktor yang berhubungan dengan IMD (Inisiasi Menyusu Dini)

a. Kondisi Ibu

Salah satu penyebab tidak IMD adalah karena pengaruh dari keadaan dan kondisi ibu yang masih lelah saat melahirkan, sehingga proses Inisiasi Menyusu Dini (IMD) tidak dilakukan.

14

b. Pengetahuan dan sikap ibu.

Pengetahuan ibu yang kurang baik menyebabkan ketidaktahuan ibu akan manfaat tentang dilakukannya inisiasi menyusu dini. Semakin baik pengetahuan seorang ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) maka semakin besar peluang seorang ibu akan memberikan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

begitu juga sebaliknya semakin rendah pengetahuan ibu maka semakin kecil peluang ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Sikap ibu juga dipengaruhi pada saat melahirkan, ibu yang tidak didampingi oleh keluarganya, akan memiliki kurang motivasi, apalagi tanpa pengetahuan yang banyak tentang manfaat IMD (Inisiasi Menyusu Dini).¹⁴ Menurut penelitian (Mulyati.,2014) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bersalin Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Dikamar Bersalin Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2013” membuktikan bahwa dari 45 orang Ibu,terdapat 28 orang ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik dan 17 orang ibu yang memiliki pengetahuan baik. Dari 28 orang ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik, terdapat 6 orang ibu yang berhasil Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan terdapat 22 (75,9%) ibu yang tidak melakukan IMD (Inisiasi Menyusu Dini). Sedangkan untuk 17(37.8%) ibu yang memiliki pengetahuan baik, erdapat terdapat 10(62,5%), orang ibu yang berhasil Inisiasi Menyusu Dini (IMD) , dan terdapat 7(24,1%)ibu yang tidak melakukan IMD (Inisiasi Menyusu Dini).

Sedangkan hasil penelitian mengenai Sikap ibu, dari 45 orang ibu terdapat 17 Ibu yang memiliki sikap negatif dan 28 ibu yang ibu yang memiliki Sikap yang positif. Dari 17 ibu

yang memiliki sikap negative, terdapat 1(6,2%) yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan 16(55,2%) yang tidak melakukan IMD. Sedangkan untuk 28 Ibu yang memiliki sikap positif, terdapat yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan sebanyak 15(93,8%), dan tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebanyak 13(44,8%). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan Ibu dengan *p-value* 0,026 dan nilai *Odds Ratio (OR)* 0,191 dan sikap Ibu terhadap penatalaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan *p-value* 0,004 dan nilai *Odds Ratio (OR)* 0,054.¹⁹

c. Dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan.

Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) disebabkan karena kurangnya informasi yang dikumpulkan oleh anggota keluarga terutama suami, yang membuat mereka kurang pengetahuan dan kurang memahami tentang pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sehingga terjadi kurangnya kesadaran lebih untuk melakukan IMD (Inisiasi Menyusu Dini).¹⁴

Teori tersebut dibuktikan oleh penelitian dari (E. Heryanto.,2016) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini” menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa. Hasil

penelitian menunjukkan adanya hubungan variabel pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan *p-value* berturut-turut 0,005; 0,002; 0,008 dan 0,017. Kesimpulan pada semua variabel dalam penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.²⁰

d. Pendidikan Ibu

Menurut penelitian (S. Widiyanto, 2012) yang berjudul “Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI eksklusif Dengan Sikap Terhadap Pemberian ASI eksklusif ” yang menunjukkan hasil uji statistik pendidikan dengan sikap didapatkan *p-value* 0,000 dan nilai korelasi spearman 0,691 hal tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif .

11

B. Pengetahuan Ibu

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil yang dilakukan oleh panca indra atau pengindraan seseorang terhadap suatu objek. Pengindraan

yang digunakan untuk menghasilkan proses tersebut yaitu menggunakan indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Dari proses pengindraan tersebut, maka seseorang akan memperoleh pengetahuan tentang informasi yang dibutuhkan.²¹

Pengetahuan merupakan proses dimana potensi, kemampuan, kapasitas manusia yang mudah di pengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.²² Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan mungkin diketahui oleh manusia. Pengetahuan sifatnya sangat luas karena mencakup segala sesuatu yang diketahui oleh manusia sekarang ini maupun yang mungkin diketahui pada masa mendatang, baik yang bersifat empiris maupun yang bersifat non-empiris.²³

2. Manfaat pengetahuan bagi ibu

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dominan pada pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang ASI serta memberikan ASI eksklusif akan cenderung memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya, karena ibu sudah mengetahui pengaruh pemberian ASI eksklusif kepada pertumbuhan dan perkembangannya bayi. Sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang manfaat. Ibu tidak

memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena beberapa alasan yaitu ibu mengatakan jika bayi sudah tidak mau menyusui lagi, ASI ibu kurang sehingga bayi menangis terus karena lapar, dan ada juga yang menyatakan sejak lahir bayi sudah diperkenalkan dengan susu formula sehingga bayi cenderung memilih susu formula di bandingkan ASI.²⁴

a. Ilmu Pengetahuan Bersifat Empiris

Sebuah ilmu pengetahuan mencoba mengetahui segala sesuatu yang ada dan atau yang mungkin ada, maka ilmu mencoba mengetahui objek- objek yang bersifat empiris saja. Inilah yang menjadi salah satu ciri utama pengetahuan. Ciri-ciri bahwa ilmu adalah pengetahuan yang bersifat empiris yaitu.

- 1) Dapat ditangkap oleh panca indera
- 2) Bersifat terukur
- 3) Dapat diamati
- 4) Dapat diverifikasi oleh pihak lain.

Berdasarkan ciri-ciri sebagai pengetahuan yang bersifat empiris, ilmu mencoba mencari kebenaran yang bersifat objektif. Kebenaran objektif tersebut diperoleh melalui pengukuran, pengamatan serta verifikasi oleh manusia yang kemudian dapat diuji kembali oleh manusia lainnya dalam kurun waktu dan atau tempat yang berbeda. Dengan ciri tersebut, ilmu bersifat terbuka untuk diperdebatkan. Dengan perkataan lain,

ilmu tidaklah bersifat dogmatis. Tidak ada satu pihak pun yang dapat memonopoli kebenaran ilmu.²³

b. Tujuan pemberian pengetahuan

Tujuan tertinggi (*the ultimate goals*) keberadaan ilmu yang diciptakan manusia adalah memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi kepentingan umat manusia.²³

c. Klasifikasi Pengetahuan

1) Pengetahuan eksplisit (*explicit knowledge*) merupakan pengetahuan formal, yang dapat diwujudkan dalam bahasa dan disalurkan antarindividu.

2) Pengetahuan tacit (*tacit knowledge*) yang dikenal juga sebagai pengetahuan informal, mengakar pada pengalaman pribadi dan melibatkan kepercayaan, perspektif, dan nilai. *Tacit knowledge* adalah kunci yang menciptakan nilai-nilai baru, bukan explicit knowledge.²³

d. Tingkat Pengetahuan

1) Tahu (*know*)

Tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah karena tahu diartikan sebagai kegiatan untuk mengingat suatu materi yang sebelumnya sudah dipelajari dan diterima oleh seseorang. Adapun cara mengukur bahwa orang tersebut tahu akan apa yang dipelajari dengan mampu menyebutkan, menguraikan, menjelaskan dan

menyatakan materi yang sebelumnya sudah dipelajari.²¹

2) Memahami (*Comprehention*)

Dikatakan seseorang memahami yaitu apabila seseorang tersebut mampu menjelaskan, menginterpretasikan, menyebutkan contoh dan menyimpulkan suatu objek yang telah dipelajari dengan benar.²¹

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi merupakan suatu kemampuan dalam mengembangkam apa yang sudah dipelajari dalam bentuk hukum- hukum, rumus seperti rumus statistik, metode dan prinsip.²¹

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk memaparkan objek yang telah dipelajari ke dalam komponen yang masih dalam satu organisasi dan saling berkaitan.²¹

5) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan menyusun atau menggabungkan bagian-bagian yang sudah ada menjadi formulasi yang baru.²¹

6) Evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan dalam melakukan penilaian terhadap suatu objek yang ditentukan sendiri atau

menggunakan kriteria yang sudah ada di masyarakat.²¹

e. Hubungan Pengetahuan Dengan ASI eksklusif

Pengetahuan ibu yang kurang, akan membuat ibu terlambat dalam menambah wawasan dan pengetahuan baru, terutama tentang pengetahuan yang menyangkut mengenai materi pemberian ASI. Tingkat pengetahuan seorang ibu, berpengaruh terhadap wawasan yang didapatkan, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka semakin banyak juga pengetahuan yang ibu miliki. Semakin rendah pengetahuan ibu, maka akan menghambat peningkatan sikap serta perilaku seorang ibu terhadap suatu nilai baru yang diperkenalkan, sehingga pengetahuan juga akan kurang.²⁵ Dengan pengetahuan yang cukup, akan lebih mudah untuk mengubah perilaku ibu, termasuk praktik menyusui. Perilaku menyusui ibu didorong oleh beberapa faktor yang mendorong perilaku ASI eksklusif, salah satu faktornya yaitu pengetahuan. Faktor ini berfungsi sebagai dasar atau motivator bagi seorang individu untuk mengambil keputusan.²⁶

Agar memungkinkan pemberian ASI eksklusif, diperlukan pengetahuan yang cukup, terutama pada masa pasca persalinan, yang harus dibawa oleh orang tua. Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat karena pengetahuan adalah salah satu predisposisi

perilaku, kurangnya pengetahuan dapat mempengaruhi tindakan yang diambil. melalui pengetahuan.²⁷

C. Asi Eksklusif

1. Pengertian ASI Eksklusif

Air Susu Ibu Eksklusif (ASI) adalah pemberian ASI eksklusif kepada bayi sejak lahir sampai dengan 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangannya. ASI merupakan makanan yang sempurna dan terbaik untuk bayi karena mengandung unsur nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh kembangnya secara optimal. Oleh karena itu, ASI diberikan secara eksklusif kepada bayi hingga 6 bulan dan berlanjut hingga anak berusia 2 tahun.¹⁶ Air Susu Ibu Eksklusif (ASI) dilakukan ibu selama bayi lahir sampai usia bayi enam bulan, ibu tidak memberi makan bayinya selain ASI, seperti madu, air gula, susu formula, air bertepung, pisang, nasi lunak, degan muda,dll. Pemberian ASI ini, bisadilakukan dengan cara ibu menyusui langsung atau tidak langsung dengan memeras ASI (ASIP) atau menyusui bayi melalui sendok maupun cangkir.²⁸

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan makanan utama yang mengandung zat gizi dan kalori yang dibutuhkan bayi, terutama bayi pada periode pertama kehidupan mulai usia 6 bulan sampai dengan 2 tahun, sangat bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan serta pencegahan penyakit.²⁹ ASI eksklusif

dilakukan dengan tidak menambah makanan maupun mengganti ASI dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat-obatan, vitamin dan mineral).³⁰

2. Mekanisme Menyusui

Saat melahirkan, setelah plasenta lepas, kadar estrogen dan progesteron turun, jadi tidak ada yang menghalangi prolaktin bekerja untuk memproduksi ASI, yang merangsang pelepasan prolaktin. Proses pembuatan hingga ASI memenuhi payudara membutuhkan waktu 1 hingga 3 hari setelah melahirkan. Jadi jangan khawatir jika ibu tidak menghasilkan ASI dalam beberapa hari pertama, atau hanya sedikit. ASI yang keluar saat ini masih bernama kolostrum.

Proses pengeluaran ASI, atau proses yang sering disebut refleks "*let down*", berada di bawah kendali neuroendokrin, dan ketika bayi mengisap payudara ibu, merangsang produksi oksitosin, menyebabkan sel-sel mioepitel berkontraksi. Kontraksi sel-sel ini mendorong ASI yang dihasilkan dari alveoli ke dalam sistem duktus ke dalam mulut bayi, membuatnya tersedia untuk bayi, juga mempengaruhi kontraksi jaringan otot polos rahim, mendorong pemisahan plasenta dari rahim. dinding rahim dan mengurangi perdarahan. Sering menyusui akan membuat proses kontraksi lebih cepat dan lebih baik. Tidak jarang perut ibu mengalami mulas yang leih sering selama beberapa hari pertama menyusui. Ini adalah

mekanisme alami yang sangat baik bagi rahim untuk kembali ke bentuk aslinya.³¹

3. Manfaat ASI

a. Manfaat ASI bagi bayi:

- 1) Pencegahan penyakit menular (diare, ISPA, otitis media, ISK)
- 2) Meningkatkan kekebalan. ASI yang diberikan oleh ibu mengandung sistem kekebalan yang matang, khususnya imunoglobulin A (IgA) yang merupakan sistem kekebalan utama untuk mencegah penyakit, meskipun bayi sudah memiliki sistem kekebalan tubuh, tetapi pada bayi di bawah usia 2 tahun, sistem imun pada bayi masih belum matang (mature).
- 3) Untuk perkembangan bayi. Sistem imun pada ASI akan merangsang perkembangan sistem imun bayi
- 4) Pencegahan penyakit kronis
- 5) Perlindungan dari alergi
- 6) Peningkatan kesehatan dan kelangsungan hidup bayi
- 7) Dukungan kecerdasan bayi.²⁹
- 8) Pemberian ASI dapat meningkatkan pertumbuhan berat badan anak.³²
- 9) Pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada bayi.³³
- 10) Pemberian ASI eksklusif memiliki efek dengan status

gizi pada baduta.³⁴

11) Membantu Perkembangan Otak dan Fisik Bayi

Manfaat ASI eksklusif yang sangat penting ialah bisa menunjang sekaligus membantu proses perkembangan otak dan fisik bayi. Hal tersebut dikarenakan, di usia 0 sampai 6 bulan seorang bayi tentu saja sama sekali belum diizinkan mengonsumsi nutrisi apapun selain ASI. Oleh karenanya, selama enam bulan berturut-turut, ASI yang diberikan pada sang buah hati tentu saja memberikan dampak yang besar pada pertumbuhan otak dan fisik bayi selama ke depannya.³⁵

12) Mengatasi rasa cemas dan trauma pasca melahirkan

Dapat menghilangkan trauma saat persalinan sekaligus dengan kehadiran buah hati pertama kalinya bisa menjadi penyemangat hidup seorang ibu. Pasca melahirkan biasanya ibu rentan mengalami infant blues disorder, terlebih lagi hal tersebut biasanya terjadi pada sang ibu yang belum terbiasa bahkan tidak bersedia memberikan ASI eksklusifnya untuk bayi mereka. Namun dengan menyusui, secara perlahan rasa trauma pun akan hilang sendirinya dan ibu pun akan terbiasa menyusui bayinya.³⁵

b. Manfaat bagi ibu

- 1) Penurunan berat badan
- 2) Mengurangi perdarahan setelah melahirkan
- 3) Mencegah terjadinya kanker ovarium dan kanker payudara
- 4) Meningkatkan hubungan emosional (psikologis) antara ibu dan anak.²⁹
- 5) Mengatasi trauma persalinan bisa dihilangkan karena pertama kalinya kehadiran bayi bisa memberikan keberanian bagi ibu dalam hidupnya. Setelah melahirkan, ibu biasanya rentan
- 6) Mengatasi trauma melahirkan. Setelah melahirkan, ibu biasanya rentan mengalami *baby blues syndrome*, apalagi biasanya terjadi pada ibu yang belum terbiasa bahkan tidak mau menyusui bayinya secara penuh. Ibu terbiasa menyusui bayinya.
- 7) Pencegahan kanker payudara. Pemberian ASI eksklusif lebih dari sekedar menstabilkan kesehatan dan psikologi ibu untuk meminimalkan risiko kanker payudara. Salah satu pemicu kanker payudara pada ibu menyusui adalah tidak menyusui bayinya secara eksklusif.

c. Manfaat bagi keluarga

Manfaat ekonomi, keluarga tidak perlu membeli susu karena biaya untuk anak karena ASI untuk bayi langsung dari

ibu.²⁹

d. Manfaat untuk tanah air

- 1) Menghemat APBN dalam menyiapkan susu formula, membeli susu dan menyediakan perlengkapannya.
- 2) Menghemat biaya rawat inap dalam membeli obat
- 3) Bayi yang mendapat ASI akan tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga diharapkan bayi yang mendapat ASI akan menjadi generasi penerus anak di negara.²⁹

4. Jenis-Jenis ASI

Sesuai waktu diproduksi, ASI dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

a. Kolostrum

Kolostrum adalah cairan pertama yang disekresikan oleh kelenjar susu dan mengandung tissue debris dan residual material yang ditemukan di alveoli dan saluran kelenjar susu atau ductus dari kelenjar mammae sebelum dan segera setelah lahir. Hari ke-1 sampai ke-3 laktasi atau dikeluarkan dari kelenjar mammae pada hari keempat. Komposisi kolostrum berubah dari hari ke hari. Kolostrum adalah cairan kental yang ideal, berwarna kekuningan dan lebih kekuningan dari ASI matur. Tidak seperti ASI matur, yaitu kasein, protein utamanya adalah globulin, sehingga dapat melindungi tubuh dari infeksi. Ini mengandung lebih banyak antibodi daripada ASI matang dan dapat melindungi bayi Anda selama enam bulan pertama.

Mengandung lebih sedikit karbohidrat dan lemak dibandingkan ASI matur Energi total lebih rendah dari ASI matur yaitu 58 kalori per 100ml kolostrum.³¹

b. ASI transisional

ASI transisional adalah transisi dari kolostrum ke ASI matang. Ekskresi terjadi pada hari keempat hingga kesepuluh laktasi, tetapi beberapa berpendapat bahwa ASI yang matang tidak muncul sampai tiga hingga lima minggu. Kadar protein rendah, sedangkan kadar lemak dan karbohidrat semakin tinggi. Volume semakin meningkat.³¹

c. Air susu ibu mature (matang)

Air susu ibu yang dikeluarkan pada hari ke 10, dan seterusnya dikatakan memiliki komposisi yang relative konstan, tetapi beberapa orang mengatakan bahwa komposisinya konstan untuk ASI minggu ke- 3 hingga ke-5. Makanan yang dianggap aman untuk bayi, bahkan dikatakan bahwa ASI adalah satu-satunya makanan bayi berusia 6 bulan dari ibu yang sehat. ASI adalah makanan yang tersedia yang dapat diberikan kepada bayi Anda pada suhu yang tepat dan tanpa persiapan khusus. Ini adalah cairan putih kekuningan karena mengandung kaseinat, riboflame, dan karoten. Itu tidak mengeras saat dipanaskan. Kapasitas: 300-850 ml / 24 jam. Ada faktor antibakteri seperti:

- 1) Antibodi terhadap bakteri dan virus.
 - 2) Cell seperti phagocyte, granulocyte, macrophag, lymphocyte type T.
 - 3) Enzim seperti lysozyme dan lactoperoxidase
 - 4) Protein seperti lactoferrin dan B12 Ginding Protein.
 - 5) Faktor resisten terhadap staphylococcus.
 - 6) Complecement seperti C3 dan C4.³¹
5. Hambatan-hambatan dalam ASI Eksklusif
- a. Tidak mendapatkan dukungan dari fasilitas layanan kesehatan, seperti tidak adanya ruang rawat gabung.
 - b. Tidak dilaksanakannya Inisiasi Menyusu Dini (IMD)
 - c. Pemberian susu formula dini pasca salin.³⁵
6. Langkah keberhasilan ASI Eksklusif
- a. Mencari hak untuk mendapatkan pelayanan IMD selama persalinan.
 - b. Mencari hak untuk memberi bayi baru lahir apa-apa selain ASI.
 - c. Mencari hak bayi untuk tidak dipisahkan dari ibunya.
 - d. Melaporkan pelanggaran Kode Etik WHO untuk Pemasaran Pengganti ASI.
 - e. Menyediakan ruang menyusui untuk ditempat kerja dan mendukung ibu untuk menyusui.
 - f. Memberikan kesempatan kepada ibu untuk memerah ASI dan menyusui bayinya di tempat kerja.

- g. Mendukung ibu yang dapat menyusui kapan saja, di mana saja.
- h. Menghormati ibu menyusui di tempat umum.
- i. Memantau menyusui di masyarakat.
- j. Pilih fasilitas dan penyedia medis yang menerapkan 10 Langkah Sukses Menyusui.³⁵

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi ASI Eksklusif

Beberapa faktor yang mempengaruhi ASI Eksklusif diantaranya:

- a. Pendidikan ibu
- b. Pengetahuan ibu¹¹
- c. Pekerjaan Ibu
- d. Jumlah produksi ASI.³⁶
- e. Psikologis ibu
- f. Inisiasi menyusu dini (IMD).²⁶

8. Peraturan mengenai ASI Eksklusif

- a. UU Kesehatan No. 36/2009

UU Kesehatan No. 36/2009 sangat melindungi ASI eksklusif, terbukti dengan adanya tiga pasal yang mengatur tentang ASI.

ASI saja.

1) Pasal 128

Berbunyi bahwa setiap bayi berhak menerima ASI eksklusif selama enam bulan pertama setelah lahir, kecuali diperlukan secara medis. Keluarga, pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat harus memberikan dukungan penuh

dengan memberikan waktu dan fasilitas khusus kepada ibu bayi selama menyusui.

2) Pasal 129

Pemerintah bertanggung jawab merumuskan kebijakan untuk menjamin hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif.

3) Pasal 200

Barang siapa dengan sengaja mengganggu program pemberian ASI eksklusif menurut Pasal 128 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling lama satu tahun dan hukuman maksimal denda Rp100.000.000,00 (100 juta Rupiah). Belakangan ini muncul kekhawatiran bahwa sanksi pidana berdasarkan Undang-Undang Kesehatan dapat menghentikan ibu untuk tidak menyusui bayinya, yaitu keluarga, pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat yang mencegah ibu menyusui bayinya secara penuh. Hambatan ini dapat berupa kurangnya pemberian ASI atau kurangnya penyediaan fasilitas khusus menyusui. Dalam hal ini, pasal ini justru melindungi ibu dari pelaksanaan program ASI eksklusif, bahkan tidak mengancam hukuman pidana jika ibu tidak melaksanakan program ASI eksklusif.

b. PP No.33/2012 berdasarkan SK No.33/2012

ASI eksklusif Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang dikeluarkan oleh kelenjar susu ibu. ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupannya tanpa menambah atau mengganti makanan atau minuman lain. Menurut Pasal 6, semua ibu yang melahirkan harus menyusui bayinya secara maksimal. Namun, hal ini tidak berlaku jika ada kondisi medis, ibu tidak ada, atau ibu terpisah dari bayinya.³⁵

9. Cara memperbanyak produksi ASI

Terdapat beberapa cara untuk memperbanyak produksi ASI, diantaranya:

- a. Sering menyusui
 - b. Bergantian payudara ketika menyusui
 - c. Hindari menggunakan dot susu
 - d. Memompa ASI setelah menyusui
 - e. Membersihkan puting dan melakukan pemijatan
 - f. Menyusui setiap 2-3 jam sekali
 - g. Memompa ASI
 - h. Skin to skin contact
 - i. Melakukan pijat oksitosin
 - j. Kompres payudara
 - k. Makan banyak sayur (daun katuk, bayam, wortel, dll)
 - l. Memilih KB yang tepat untuk ibu menyusui
12. Minum air

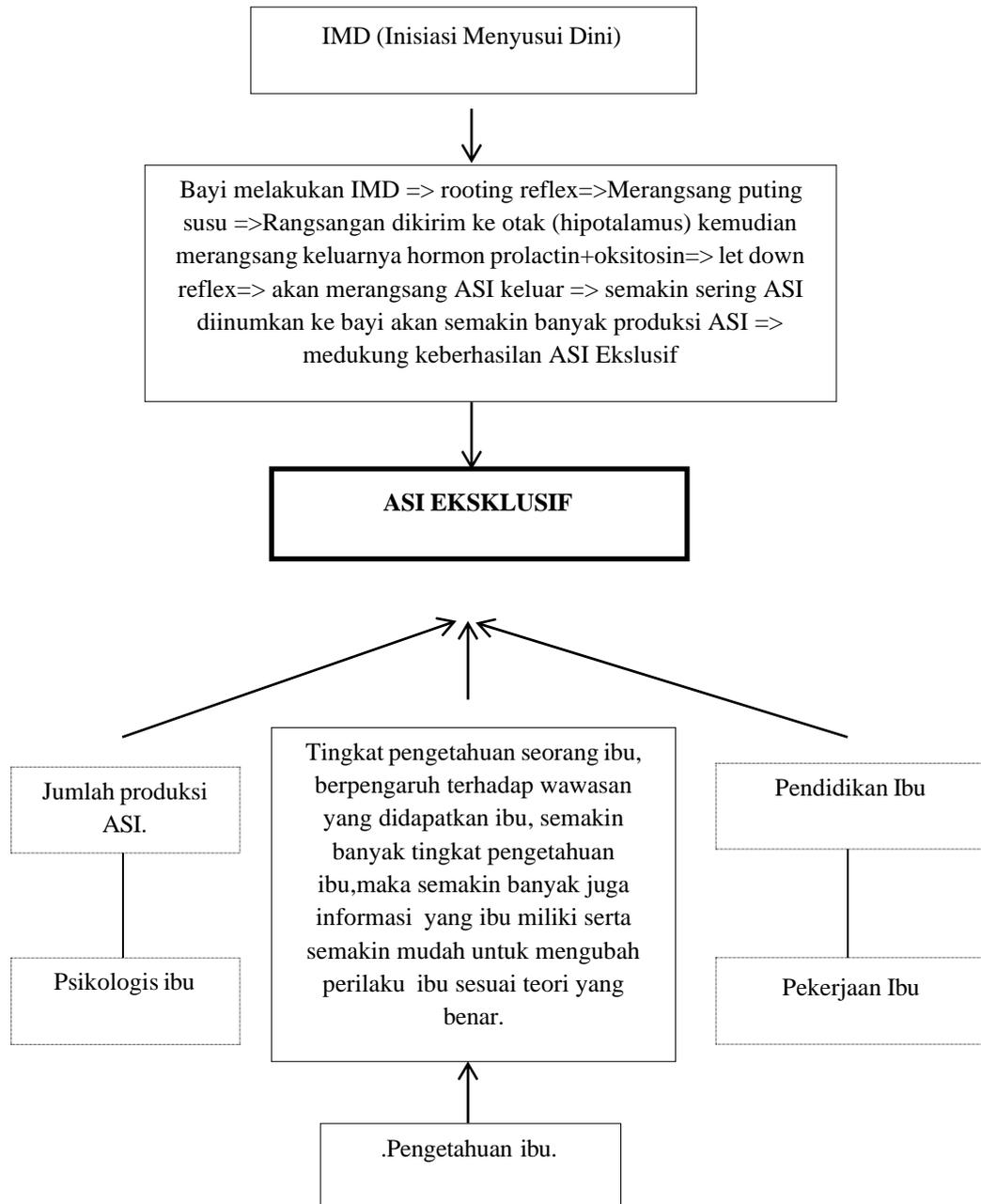
putih minimal 1000ml. ²⁹

10. Prosedur Penyimpanan ASI perah

- a. Perah ASI dengan perlengkapan yang steril sehingga bisa mengurangi resiko ASI yang tersimpan terkena bakteri. Jika ibu menggunakan pompa ASI maka bersihkan pompa sebelum dipakai, dan jangan lupa untuk membersihkan tangan sebelum pemerah ASI.
- b. Perhatikan apakah botol untuk menyimpan ASI sudah bersih atau belum. Sebaiknya sterilkan botol penyimpan ASI sebelum dipakai. Ibu bisa menggunakan alat khusus untuk mensterilkan botol ASI atau dengan merendam botol menggunakan discuss hangat.
- c. Menghindari menggunakan botol ASI yang sudah terkontaminasi dengan sabun atau mengandung smell sabun yang kuat.
- d. ASI yang dimasukkan ke dalam botol tidak boleh mencapai batas atas botol ASI. Ibu bisa mengisi ASI setidaknya berjarak 1-2 cm dari ruang atas botol ASI. Ruangan ini sangat penting untuk memperluas ruangan ASI ketika membeku.
- e. Jika ibu menggunakan botol sekali pakai atau kantong plastik ASI sekali pakai, maka jangan pernah menggunakannya secara berulang. Penggunaan ulang bisa menyebabkan botol atau kantong plastik bocor sehingga ASI terkena kontaminasi.

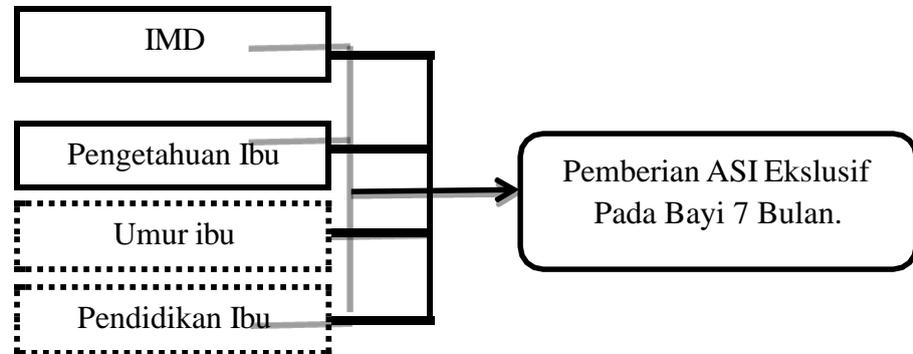
- f. Berikan tanggal dan jadwal pemakaian pada name botol atau kantong plastik penyimpanan ASI. Cara ini akan memudahkan ibu saat akan memilih ASI perah yang akan disimpan.²⁹

D. Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Teori IMD, Pengetahuan, ASI eksklusif (Tika,2022)

E. Kerangka Konsep



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

Keterangan

 = Variabel Independen

 = Variabel Dependen

 = Hubungan

F. Hipotesis

1. “Ada Hubungan Riwayat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Keberhasilan ASI eksklusif pada Bayi Usia 7 Bulan Di Puskesmas Ngombol”
2. “Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan ASI eksklusif pada Bayi Usia 7 Bulan Di Puskesmas Ngombol”